

STUDI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR SISWA YANG BERPRESTASI PADA MA NEGERI 3 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Layla Fauziah

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
banjari Banjarmasin

Email : layla_mjg@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini bahwa siswa yang sudah berprestasi dengan melalui kegiatan belajarnya perlu ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan dan konseling agar dirinya semakin mantap dan yakin dalam melaksanakan kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MA Negeri 3 yang meliputi ; (1) bentuk layanan, (2) materi layanan, (3) teknik layanan, (4) media layanan dan (5) hasil layanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) suatu gejala. Tempat penelitian ini di MA Negeri 3 Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 180 orang siswa dan 3 orang guru bimbingan dan konseling. Teknik penarik sampel menggunakan cluster proposional random sampling. Cluster proposional random sampling adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok unit yang kecil. Populasi dari cluster merupakan sub populasi dari total populasi, pengelompokan secara cluster menghasilkan unit elementer yang heterogen seperti halnya populasi sendiri yaitu 18 orang siswa dan 3 orang guru bimbingan dan konseling MA Negeri 3 Banjarmasin. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang bentuk, materi dan teknik layanan. Observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung media layanan. Dari hasil analisis data bahwa layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan terhadap kebiasaan belajar siswa yang berprestasi dengan bentuk layanan penguasaan konten, materi yang berhubungan dengan kompetensi kebiasaan belajar, teknik layanan menggunakan ; ceramah, tanya jawab dan diskusi, media layanan yang digunakan ; media tulis, peralatan dan program elektronik dan hasil layanan bimbingan dan konseling di MA Negeri 3 Banjarmasin menurut siswa baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru bimbingan dan konseling mengadakan sosialisasi baik kepada peserta didik maupun personel yang ada di sekolah tersebut dan diharapkan agar peserta didik lebih memanfaatkan bimbingan dan konseling sebagai tempat yang bisa membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Kata kunci : Studi, Layanan BK, Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi

Abstract

The background of this study that students who 've accomplished through learning activities need to be improved through guidance and counseling so that he is committed and confident in carrying out learning activities . This study aims to investigate the implementation of guidance and counseling services in the MA State 3 which includes; (1) the form of services , (2) material services , (3) engineering services, (4) media service and (5) the service This type of research is descriptive - qualitative method , the research aims to describe (draw) a symptom . This study places in MA Negeri 3 Banjarmasin . The population in this study is numbered 180 students and 3 teachers' guidance and counseling . Mechanical puller samples using proportional cluster random sampling . Cluster proportional random sampling technique is memlilih a sample of a group of small units . The population of the cluster is a sub-population of the total population , grouping clusters generate heterogeneous elementary units as well as its own population is 18 students and 3 teachers' guidance and counseling MA Negeri 3 Banjarmasin . Interviews are used to obtain data about the shape , materials and engineering services . Observation is used to conduct direct observation of media services . From the analysis of the data that the services provided guidance and counseling teachers in the implementation of the customs service learning students who excel in the form of mastery of content services , materials related to the competence of learning habits , engineering services using ; lecture , question and answer and discussion , media services that are used ; media stationery, hardware and electronics program and the results of guidance and counseling services in the State MA 3 Banjarmasin according to good students . Based on these results, it is suggested that guidance and counseling teachers held socialization of both the students and personnel in the school and is expected to make the students better utilize the guidance and counseling as a place that can help learners to overcome the problems it faces .

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang mutlak dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, tersebut pada dasarnya adalah merupakan proses usaha bersama antara orang dewasa yang dalam hal ini berperan sebagai pendidikan dengan anak yang berperan sebagai peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Adapun yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut adalah untuk mendewasakan anak didik itu sendiri.

Salah satu usaha untuk menciptakan adalah melalui jalur pendidikan. Sektor pendidikan mendapat perhatian dan prioritas pemerintah ialah dengan menyempurnakan sistem pendidikan nasional yang berpedoman pada Undang-Undang, meningkatkan setiap mutu jenjang dan jenis pendidikan khususnya memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga akan menghasilkan manusia-manusia yang potensial dan berkualitas.

Belajar merupakan bagian proses pendewasaan diri dari tidak tahu menjadi tahu, serta tidak lepas pula dari keterlibatan orang dewasa di dalamnya baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang pengertian dari belajar baik hal tersebut dipandang dari satu sisi maupun berbagai sudut pandang lainnya.

“Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

“Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”

“Belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa tujuan latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.”

(Prof. Dr. Oemar Hamalik, 2003: 27)

Di dalam prinsip belajar motivasi dan perhatian merupakan salah satu faktor yang sangat penting, agar siswa dapat lebih giat lagi dalam usaha belajar, sebab mengarahkan seseorang secara penuh kepada permasalahan belajar dan mata pelajaran yang dihadapinya.

Faktor dari dalam diri (internal) seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani, serta cara belajar sangat menentukan berhasil dan tidaknya siswa. Begitu juga faktor dari luar (eksternal) tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi belajar seperti lingkungan (alam, keluarga, dan masyarakat), sekolah, dan peralatan belajar, baik yang dimiliki sekolah maupun yang dimiliki anak. Faktor kebiasaan belajar yang baik juga punya andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar tersebut.

Suatu cara belajar ini bersifat individual artinya suatu cara yang tepat bagi seorang siswa tetapi belum tentu tepat pula bagi siswa yang lain, dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu, misal kebiasaan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengaturan waktu belajar, kebiasaan membaca dan membuat catatan, kebiasaan mengulang bahan pelajaran, kebiasaan mengerjakan tugas dan kebiasaan menghafal pelajaran.

Menurut siswa mendapatkan prestasi yang tinggi merupakan suatu kebanggaan tersendiri, karena untuk mendapatkan prestasi tersebut diperlukan adanya usaha dan kerja keras dalam

belajar. Mereka selalu bersaing dan berusaha untuk mendapatkan peringkat yang terbaik, tetapi hanya sebagian saja yang bisa meraihnya. Siswa berprestasi ini dapat dilihat dari segi sikap, perilaku, cara berbicara, dan juga aktivitasnya dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Keberadaan konselor sekolah diharapkan dapat membantu tiap-tiap siswa melalui kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling, baik secara individu maupun kelompok. Siswa yang sudah baik kegiatan belajarnya perlu ditingkatkan kembali melalui kegiatan bimbingan dan konseling, agar dirinya semakin mantap dan yakin dalam melaksanakan kegiatan belajarnya

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan hubungan-hubungan yang bersifat pribadi dan memerlukan tingkat keterampilan yang tinggi. Tujuan bimbingan dan konseling adalah terorganisasi kepribadian, menemukan makna dalam hidup, penyembuhan gangguan emosional, pencapaian aktualisasi diri, perbedaan kecemasan serta penghapusan perilaku yang mengganggu dalam hal belajar.

Kegiatan ini bisa pula dilakukan secara berkelompok (konseling kelompok) selama masalah yang dihadapi siswa tersebut ada kesamaan, sehingga dengan demikian dapat menghemat waktu pelayanan. Namun konselor sekolah juga perlu memperhatikan efektivitas kegiatan dan pencapaian tujuan dari kegiatan layanan tersebut.

B. KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* (Bahasa Inggris). Sedangkan makna atau batasan dari istilah bimbingan atau *guidance* ini masih terdapat perbedaan antara ahli yang satu dengan yang lain. Mereka umumnya memberikan batasan mengenai bimbingan sesuai dengan latar belakang profesinya, kultur, serta pandangan dan falsafah hidupnya masing-masing. Namun demikian, hendaknya disadari bahwa perbedaan pandangan tersebut justru saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Untuk memahami makna bimbingan yang dikutip oleh (Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, 2009 : 75) sebagai berikut :

- (1) Memberikan batasan, bimbingan sebagai suatu proses bantuan yang ditujukan kepada individu agar menjadi dirinya sendiri dan dunianya.
- (2) Memberikan batasan, bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian serta dalam membuat pemecahan masalah. Tujuan bimbingan adalah membantu menumbuhkan kebebasan serta kemampuan agar menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
- (3) Memberikan batasan, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan

didalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu / siswa atau sekelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan-kemampuan yang ia miliki serta kelemahan-kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup.

Konseling (*counseling*) biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi atau nasehat kepada pihak lain. Konseling merupakan bagian dari bimbingan baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik

Ada banyak definisi konseling yang dijumpai dalam *literature* bimbingan dan konseling, tetapi yang disajikan berikut ini hanya beberapa diantaranya (Ani Wardah. 2012 : 3) :

(1) Menurut Mortensen (1964) dalam Muhammad Surya (2003), konseling sebagai suatu proses antar-pribadi, dimana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman

dan kecakapan menemukan masalahnya.

(2) Jones (1970) menyebutkan bahwa konseling sebagai suatu hubungan professional atau orang-orang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

Dari definisi diatas bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik-teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu atau individu-individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Dari semua pendapat di atas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Sugiyo dkk (1987:14) menyatakan bahwa ada tiga fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

- Fungsi penyaluran (distributif)
Fungsi penyaluran ialah fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program-program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih jenis sekolah lanjutan/sambungan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri kepribadiannya. Di samping itu fungsi ini meliputi pula bantuan untuk memiliki kegiatan-kegiatan di sekolah antara lain membantu menempatkan anak dalam kelompok belajar, dan lain-lain.
- Fungsi penyesuaian (adjustif)
Fungsi penyesuaian ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi yang sehat. Dalam berbagai teknik bimbingan khususnya dalam teknik konseling, siswa dibantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dan kesulitan-kesulitannya. Fungsi ini juga membantu siswa dalam usaha mengembangkan dirinya secara optimal.
- Fungsi adaptasi (adaptif)
Fungsi adaptasi ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa-siswa. Dalam fungsi ini

pembimbing menyampaikan data tentang ciri-ciri, kebutuhan minat dan kemampuan serta kesulitan-kesulitan siswa kepada guru. Dengan data ini guru berusaha untuk merencanakan pengalaman belajar bagi para siswanya. Sehingga para siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat, cita-cita, kebutuhan dan minat (Sugiyo, 1987:14)

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling disekolah pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan merupakan bagian integral dari system pendidikan yaitu bertujuan terwujudnya manusia Indonesia seluruhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sesuai dengan pengertian bimbingan sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal. Layanan bimbingan disekolah bertujuan memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan

produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan dimasa depan. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan zaman, berkembang pula konsepsi bimbingan sehingga tujuan bimbingan pun mengalami perubahan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh (Prayitno 2004 : 112) bahwa tujuan bimbingan adalah membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyediaan dalam hubungan dengan situasi-situasi tertentu.

Lebih lanjut, bimbingan bertujuan agar klien dapat mengikuti kemauan (saran-saran) konselor untuk mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, mengambil keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi dan penerimaan diri sendiri. (Prayitno, 2004 : 113).

Dari berbagai tujuan diatas terlihat jelas bahwa tujuan umum bimbingan adalah membantu perkembangan pribadi seoptimal mungkin. Dalam memberikan bantuan tersebut, konselor harus mempertimbangkan kemampuan dasar dan bakat-bakat individu, latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.

Jenis masalah individu yang terkait dengan objek bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, tidak semata-mata belajar, namun siswa menghadapi pula situasi-situasi yang bersangkutan dengan

kehidupan pribadinya dan pergaulan sosialnya.

2. Tujuan Khusus Bimbingan dan konseling di sekolah

Tujuan khusus bimbingan disekolah, diuraikan H.M. Umar, dkk., dikutip oleh Anas Salahudin (2010 : 21) sebagai berikut :

- a. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, bakat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada
 - b. Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
 - c. Memberikan dorongan didalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
 - d. Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- ## 3. Tujuan bimbingan bagi guru sebagai berikut :
- a. Membantu guru dalam berhubungan dengan siswa-siswa
 - b. Membantu guru dalam penyesuaian keunikan individual dengan tuntutan umum sekolah dan masyarakat.
 - c. Membantu keseluruhan program pendidikan untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan seluruh siswa.

4. Adapun tujuan bimbingan bagi sekolah :

- a. Menyusun dan menyesuaikan data tentang siswa yang bermacam-macam
- b. Mengadakan penelitian tentang siswa dari latar belakangnya.
- c. Membantu menyelenggarakan kegiatan penataran bagi para guru dan personil lainnya, yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan.

4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Asas adalah segala hal yang harus dipenuhi dalam melaksanakan suatu kegiatan. Ada beberapa asas yang harus diperhatikan:

1. Asas kerahasiaan

Asas ini merupakan asas kunci, karena klien mampu mengungkapkan masalahnya pada orang yang dipercaya klien. Dengan adanya keterbukaan masalah akan dapat diselesaikan dengan baik.

2. Asas keterbukaan

Asas ini didasarkan atas asas kerahasiaan. Klien dan konselor perlu suasana keterbukaan untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran dan keinginan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan.

3. Asas kesukarelaan

Asas ini lebih terkait dengan pribadi konselor. Konselor perlu memiliki sikap sukarela dalam membantu menyelesaikan permasalahan klien. Dengan sikap sukarela dari konselor klien akan dengan sukarela pula menceritakan dan mencari solusi atas permasalahannya.

4. Asas kekinian

Fokus pemecahan permasalahan klien adalah pada masa saat ini. Apa yang saat ini dirasakan dan menjadi permasalahan klien adalah hal yang perlu diselesaikan dalam pertemuan konseling.

5. Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain atau tergantung konselor, individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri

6. Asas kegiatan

Konseling dapat berlangsung baik apabila klien mau melaksanakan tugas yang diberikan. Konselor hendaknya mampu memotivasi klien melakukan kegiatan yang disarankan dalam sesi konseling demi tujuan penyelesaian masalah klien.

7. Asas kedinamisan

Dinamis merupakan perubahan menuju pada kemajuan yang terjadi pada klien. Konselor harus memberikan layanan yang sesuai dengan sifat keunikan tiap individu demi perubahan ke arah perkembangan pribadi yang lebih baik.

8. Asas keterpaduan

Dalam pemberian layanan, konselor perlu memperhatikan aspek kepribadian klien yang diarahkan untuk mencapai keharmonisan dan keterpaduan. Keterpaduan ini berkaitan dengan aspek klien maupun mengenai keterpaduan isi dan proses layanan.

9. Asas kenormatifan

Usaha layanan tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku sehingga tidak terjadi penolakan dari pihak yang dibimbing. Asas ini berkaitan

dengan proses dan saran atau keputusan yang dibahas dalam konseling.

10. Asas keahlian

Proses konseling harus dilakukan dengan profesional dan oleh orang yang profesional yang menuntut ketrampilan khusus dan terlatih untuk melakukan konseling.

11. Asas alih tangan

Asas ini bertujuan agar tidak terjadi pemberian layanan yang tidak tepat. Bila permasalahan klien perlu penanganan dari ahli yang lain maka pengalih tangan kepada pihak yang lebih ahli perlu dilaksanakan.

12. Asas tut wuri handayani

Makna layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berkaitan dengan permasalahan saat tertentu melainkan makna tersebut tetap dirasakan oleh klien pada masa yang akan datang.

5. Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling mencakup sembilan jenis layanan, yaitu:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5) Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya

masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

7) Layanan Konseling Kelompok
Strategi berikutnya dalam melaksanakan program BK adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

8) Layanan Mediasi

Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

9) Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

6. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Informasi yang menjadi isi layanan yang mencakup bidang layanan

bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah menurut (Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah 2009 ; 80-83) adalah

1. Bidang Pribadi

Bidang pribadi adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa dalam usaha mengatasi kesulitan pribadi. Bentuk layanan bimbingan pribadi ini misalnya memberikan informasi cara bergaul, sikap tanggung jawab, sikap mengendalikan dan mengarahkan emosi dan sebagainya.

2. Bidang Sosial

Bidang sosial adalah usaha bimbingan yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan, dengan anggota keluarga, pergaulan teman sejenis. Bentuk layanannya misalnya memberikan informasi tentang cara berorganisasi, cara bergaul agar disenangi kelompok dan sebagainya.

3. Bidang Belajar

Bidang belajar adalah usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar. Bentuk layanan belajar misalnya memberikan informasi tentang cara belajar yang baik, cara mengatur jadwal belajar dan sebagainya.

4. Bidang Karir

Bidang karir adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir. Bentuk layanan informasi yang diberikan misalnya memberikan informasi tentang pekerjaan, cara melamar pekerjaan,

cara memilih dan menentukan pekerjaan dan sebagainya.

7. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Bidang Pribadi
 - a. Pemantapan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri
 - c. Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
 - d. Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
2. Bidang Sosial
 - a. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik dirumah, disekolah maupun di masyarakat luas
 - b. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik disekolah, diluar sekolah dan di masyarakat
 - c. Orientasi tentang hidup berkeluarga
3. Bidang Belajar
 - a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif
 - b. Pemantapan sistem belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun berkelompok
 - c. Pemantapan penguasaan materi program belajar disekolah
 - d. Informasi belajar di perguruan tinggi
4. Bidang Karier
 - a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan karier yang hendak dikembangkan
 - b. Pemantapan informasi karir yang hendak dikembangkan
 - c. Informasi terhadap dunia kerja

- d. Informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi dan karier yang hendak dikembangkan

8. Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling

Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan:

- 1) Penyajian data
Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

- 2) Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan dengan diskusi.

- 3) Melalui Kegiatan Lanjutan
Pembimbing atau konselor melakukan teknik melalui diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survei lapangan atau studi kepustakaan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel dan studio), latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku)..

9. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan menempuh tahapan-tahapan sbagai berikut :

1. Perencanaan
 - a. Menetapkan subjek atau peserta layanan
 - b. Menetapkan dan menyiapkan materi yang akan dipelajari secara rinci dan karya
 - c. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
 - d. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya

- e. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan
 - a. Mengorganisasikan kegiatan layanan.
 - b. Mengaktifkan peserta layanan
 - c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3. Evaluasi
 - a. Menetapkan materi evaluasi
 - b. Menetapkan prosedur evaluasi
 - c. Menyusun instrumen evaluasi
 - d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - e. Mengolah hasil aplikasi instrumen
4. Analisis hasil evaluasi
 - a. Menetapkan norma / standar evaluasi
 - b. Melakukan analisis
 - c. Menafsirkan hasil evaluasi
5. Tindak lanjut
 - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
 - c. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Laporan
 - a. Menyusun laporan pelaksanaan layanan
 - b. Menyampaikan laporan pada pihak terkait
 - c. Mendokumentasikan laporan layanan

10. Model-Model Bimbingan dan Konseling

1) Islam

a. Konsep Islam

Normalitas dinamika kepribadian sangat tergantung pada keserasian antar komponen kejasmanian beserta sub komponen – sub komponennya dan komponen kerohanian beserta sub komponen – komponennya didalam menjalankan fungsinya secara terpadu serasi melalui tingkah laku seseorang yang bergerak secara dinamik dalam

rentangan psikofisik sampai psikospiritual untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensialnya.

b. Tujuan utama islam

Membuat seseorang hidup dan kehidupannya dalam berbagai aspek dapat berjalan secara menyeluruh sesuai nilai-nilai islam.

Firman Allah dalam surah Al Baqaroh ayat 208 :

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”

c. Falsafat menurut islam

Bahwa at tawjih wal irsyad (bimbingan konseling/psikoterapi) merupakan tugas dari Allah untuk membantu pengembangan diri pribadi seseorang menurut tuntunan-Nya agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mewujudkan suatu kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin (hayatun thoyyibah dan nafsu muthma'inah). Dalam pandangan islam penyelenggaraanya dilakukan dalam kerangka amar-ma'ruf nahi munkar, menuntun manusia ke sesuatu kehidupan yang menghindarkan manusia dari kesengsaraan dan penderitaan (fasad).

2) Psikoanalisa (S.Freud)

a. Konsep terapi psikoanalisa

Perkembangan kepribadian yang normal berlandaskan resolusi dan integritas fase-fase perkembangan psikoseksual yang berhasil. Perkembangan kepribadian yang gagal merupakan resolusi sejumlah fase-fase perkembangan psikoseksual yang tidak memadai. Id, ego dan super ego membentuk struktur dasar dari kepribadian. Kecemasan adalah akibat

perepresian konflik-konflik dasar. Mekanisme-mekanisme pertahanan ego dikembangkan untuk mengendalikan kecemasan. Proses-proses tak sadar berkaitan erat dengan tingkah laku yang muncul sekarang.

b. Tujuan terapi psikoanalisa

Membuat hal-hal yang tidak disadari menjadi disadari. Merekonstruksi kepribadian dasar, membantu klien menghidupkan kembali pengalaman dimasa kanak-kanak dengan menebus konflik-konflik yang direpresi menjadi kesadaran intelektual.

c. Terapi psikoanalisa

Baik buruknya perilaku manusia ditentukan oleh energy biologis-psikis dan pengalaman masa dini. Motif-motif dan konflik-konflik tak sadar adalah sentral dalam tingkah sekarang. Dorongan-dorongan insting sangatlah kuat, tingkah laku orang didorong oleh kekuatan seksual dan agresif. Perkembangan dini sangat penting karena masalah-masalah kepribadian nerakar pada konflik-konflik masa kanak-kanak yang direpresi.

3) Rasional Emotif (Albert Ellis)

a. Konsep terapi rasional emotif

Neorisi adalah pemikiran dan tingkah laku irasional. Gangguan-gangguan emosional berakar pada masa kanak-kanak, tetapi dikenalkan melalui reidoktrinasi sekarang. Sistem keyakinan adalah penyebab masalah-masalah emosional. Oleh karenanya klien ditantang untuk menguji kesasihan keyakinannya. Metode ilmiah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan terapi rasional emotif

Menghapus pandangan hidup klien yang mengalahkan diri dan membantu klien didalam memperoleh pandangan hidup yang lebih toleran dan irasional.

c. Filsafat menurut rasional emotif

Manusia dilahirkan dengan potensi untuk berpikir rasional, tetapi juga dengan kecendrungan bersikap emosional, sehingga kecenderungan mengarah kearah yang berpikir curang. Mereka cenderung menjadi korban dari keyakinan-keyakinan yang irasional, tetapi juga menekankan berpikir, menilai, menganalisis dan memutuskan ulang. Terapi bersifat didaktis, berorientasi kognitif tindakan serta menekankan pemikiran dan system kepercayaan sebagai masalah pribadi.

4) Gestalt (Fritz Perls)

a. Konsep terapi gestalt

Berfokus pada apa dan bagaimana mengalami disini dan sekarang untuk membantu klien agar menerima polaritas-polaritas dirinya. Konsep-konsep utama mencakup tanggung jawab pribadi, urusan yang tidak selesai, penghindaran, mengalami dan menyadari saat sekarang. Ia adalah terapi eksperinsial yang menekankan urusan yang tidak sesuai terhadap perkembangan kepribadian sekarang.

b. Tujuan terapi gestalt

Membantu klien untuk memperoleh kesadaran atas pengalaman dari suatu saat kesaat yang lain. Menentang klien agar menerima tanggung jawab atas pengambilan dukungan internal beralih kedudukan eksternal.

c. Filsafat menurut terapi gestalt

Klien terdorong kearah keseluruhan dengan mengintegrasikan pikiran dan perasaan beserta tingkah laku. Pandangannya anti deterministic, dalam artian bahwa individu memiliki kesanggupan untuk menyadari bagaimana pengaruh masa lampau berkaitan dengan masa sekarang.

5) Eksestensial Humanistik (May, A.Maslow dan V.Frank)

a. Konsep terapi eksestensial humanistik

Pada dasarnya merupakan suatu pendekatan terhadap konseling dan terapi alih-alih suatu model teoritis tetap. Terapi eksestensial humanistik menekankan kondisi-kondisi inti manusia. Perkembangan kepribadian yang normal berlandaskan keunikan masing-masing individu. Kesadaran diri berkembang sejak bayi. Determinasi diri dan kecenderungan kearah pertumbuhan adalah gagasan sentral. Psikopatologi adalah akibat dari kegagalan dalam mengaktualkan potensi. Perbedaan-perbedaan dibuat antara rasa bersalah eksistensial dan rasa bersalah neoritik, serta antara eksistensial/objektif dan kecemasan neoritik. Berfokus pada keadaan saat sekarang dan pada seseorang itu, yang berarti memiliki orientasi kemas depan. Ia menekankan kesadaran diri sebelum tindakan. Ia adalah terapi eksperinsial.

b. Tujuan terapi eksestensial humanistik

Menjadikan kondisi-kondisi untuk memaksimalkan kesadaran diri dan pertumbuhan diri. Menghapus penghambat-penghambat aktualisasi potensi pribadi. Membantu klien menemukan dan menggunakan kebebasan memilih dan memperluas kesadaran diri. Membantu klien agar bebas dan bertanggung jawab atas arah kehidupannya sendiri.

c. Filsafat menurut terapi eksestensial humanistik

Berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupannya untuk dapat menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan bertanggung jawab, kecemasan sebagai sifat unsur dasar, pencarian

makna yang unik di dalam dunia yang tak bermakna, berada sendiri dan berada dalam hubungan dengan orang lain, keterhinggaan dan kematian dan kecendrungan mengaktualisasikan diri.

6) Tingkah Laku (Lazarus, Salter, Wolpe)

a. Konsep terapi tingkah laku

Berfokus pada tingkah laku yang tampak, ketepatan dalam menyusun tujuan-tujuan treatment, pengembangan rencana-rencana treatment yang spesifik dan evaluasi objektif dan hasil-hasil terapi. Terapi berlandaskan prinsip-prinsip teori belajar. Tingkah laku yang normal dipelajari melalui perkuatan dan peniruan. Tingkah laku yang abnormal adalah akibat dari belajar yang keliru. Ia menekankan tingkah laku sekarang dan hanya memberikan sedikit perhatian kepada sejarah masa lampau dan sumber-sumber gangguan.

b. Tujuan terapi tingkah laku

Menghapus pola-pola selain yang maladaptive dan membantu klien didalam mempelajari pola-pola tingkah laku yang konstruktif. Tujuan yang spesifik ditentukan oleh klien. Tujuan yang luas dipecahkan kedalam sub tujuan-sub tujuan yang tepat.

c. Filsafat menurut terapi tingkah laku

Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam menyelesaikan gangguan-gangguan tingkah laku yang spesifik. Hasilnya dijadikan bahan eksperimentasi lanjut. Terapi tingkah laku dilakukan secara berkesinambungan dalam proses penyempurnaan.

7). Realita (William Glasser)

a. Konsep terapi realitas

Pendekatan ini menolak model medis dan konsep tentang penyakit mental. Berfokus pada apa yang bisa dilakukan sekarang dan menolak terhadap masa

lampau sebagai yang utama. Pertimbangan nilai dan tanggung jawab moral ditekankan. Kesehatan mental sama dengan penerimaan tanggung jawab.

b. Tujuan terapi realitas

Membimbing klien kearah mempelajari tingkah laku yang realitas dan bertanggung jawab serta mengembangkan identitas keberhasilan. Membantu klien di dalam membuat pertimbangan-pertimbangan nilai tentang tingkah lakunya sendiri dan didalam merencanakan tindakan bagi perubahan.

c. Filsafat menurut terapi realitas

Orang membutuhkan identitas dan bisa mengembangkan identitas keberhasilan serta identitas kegagalan. Terapi dilakukan dengan berlandaskan motivasi pertumbuhan dan anti deterministik. Terapi bersifat jangka pendek, berfokus pada saat sekarang, menekankan kekuatan pribadi dan pada dasarnya merupakan jalan dimana klien bisa belajar tingkah laku yang lebih realitas sampai bisa mencapai keberhasilan.

8) Konseling Lintas Budaya

Konseling lintas budaya melibatkan konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, dan karena itu proses konseling sangat rawan oleh terjadinya bias-bias budaya pada pihak konselor yang mengakibatkan konseling tidak berjalan efektif. Agar berjalan efektif, maka konselor dituntut untuk memiliki kepekaan budaya dan melepaskan diri dari bias-bias budaya, mengerti dan dapat mengapresiasi diversitas budaya dan memiliki ketrampilan-ketrampilan yang responsif secara kultural. Dengan demikian maka konseling dipandang

sebagai “perjumpaan budaya” (cultural encounter) antara konselor dan klien .

Maka konseling lintas budaya akan dapat terjadi jika antara konselor dan klien mempunyai perbedaan. Kita tahu bahwa antara konselor dan klien pasti mempunyai perbedaan budaya yang sangat mendasar. Perbedaan budaya itu bisa mengenai nilai-nilai, keyakinan, perilaku dan lain sebagainya. Perbedaan ini muncul karena antara konselor dan klien berasal dari budaya yang berbeda.

Layanan konseling lintas budaya tidak saja terjadi pada saat mereka yang berasal dari dua suku bangsa yang berbeda. Tetapi layanan konseling lintas budaya dapat pula muncul pada suatu bangsa yang sama.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses,

sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat

memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal) prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang termasuk faktor ini ialah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana nantinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh membawa kelainan tingkah laku.

2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

a. Minat

Ada yang menyamakan minat dan perhatian. Minat sebenarnya lebih mendalam daripada perhatian. Apabila siswa berminat pada suatu pelajaran, biasanya siswa cenderung memperhatikan dan memahaminya secara mendalam. Oleh karena itu minat dan perhatian besar pula pengaruhnya pada belajar siswa

b. Kecerdasan

Kecerdasan sangat penting dan berpengaruh pada berhasil tidaknya studi siswa, dapat tidaknya seseorang

mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap anak memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai dengan tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam yang turut serta mempengaruhi belajar siswa, kegiatan belajar agar tercapai prestasi yang lebih tinggi.

e. Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

1. Faktor sosial yang terdiri atas

a. Lingkungan keluarga

b. Lingkungan sekolah

c. Lingkungan masyarakat

2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian

3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar

4. Faktor lingkungan spritual / keagamaan.

3. Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar

Pada umumnya siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik akan memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang baik pula. Hal ini terjadi karena siswa selalu menghindari kegiatan belajar, tidak mampu memanfaatkan sarana yang ada, malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar

atau prestasi belajar yang baik pula. Karena ia mampu untuk memanfaatkan semua sarana yang ada, baik di rumah maupun di sekolah secara optimal, serta selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan tepat pada waktunya, hal tersebut memungkinkan berkembangnya potensi intelektual siswa secara maksimal.

C.METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran, tetapi jenis pendekatan penelitian kualitatif menekankan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka (Syarifudin Azhar, 2005:5)

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (S.Margono, 2007:36)

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran, tetapi jenis pendekatan penelitian kualitatif menekankan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka (Syarifudin Azhar, 2005:5)

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (S.Margono, 2007:36)

B. Tempat, Objek, dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MAN 3 Banjarmasin Jalan Batu Benawa I No.61 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah. Alasan memilih tempat penelitian ini karena menurut saya di MAN 3 Banjarmasin, saya diterima dengan baik dan bisa mendapatkan informasi-informasi yang saya perlukan dan pengalaman berharga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa 18 orang dan guru bimbingan konseling 3 orang di MA Negeri 3 Banjarmasin

3. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah bentuk layanan, materi layanan, teknik layanan, media layanan dan hasil layanan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi guru BK di MA Negeri 3 Banjarmasin

2) Data Sekunder

Merupakan data penunjang yang menunjang subjek yang diteliti melalui pengamatan data diperoleh dari wawancara siswa dan guru BK.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Dokumentasi dari guru BK di MA Negeri 3 Banjarmasin
- b. Responden yaitu 18 orang siswa dan 3 orang guru bimbingan dan konseling di MA Negeri 3 Banjarmasin
- c. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang akan digali oleh peneliti.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.(S.Margono, 2003:18)

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya "Metodelogi Penelitian Pendidikan" menyatakan bahwa populasi adalah "Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai, tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian" (Hadari nawawi, 1983: 141)

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN 3 Banjarmasin yang berprestasi yaitu terdiri dari peringkat 1 s.d 10.

Tabel 1
Populasi penelitian

No	Kelas	f
1.	X A	10
2.	X B	10
3.	X C	10
4.	X D	10
5.	X E	10
6.	X F	10
7.	XI A	10
8.	XI B	10
9.	XI C	10
10.	XI D	10
11.	XI E	10
12.	XI F	10
13.	XII A	10
14.	XII B	10
15.	XII C	10
16.	XII D	10
17.	XII E	10
18.	XII F	10
19.	Guru BK	3
	Jumlah	183

Jadi, jumlah populasi penelitian adalah siswa kelas X sampai dengan kelas XII di MAN 3 Banjarmasin adalah sebesar 180 orang dan guru BK sebanyak 3 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2008:116), penelitian pengambilan sampel adalah sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 – 55% atau lebih.

Teknik sampling yang digunakan adalah Cluster Proposional Random Sampling. Cluster proposional random sampling adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok unit yang kecil. Populasi dari cluster merupakan sub populasi dari total populasi, pengelompokan secara cluster menghasilkan unit elementer yang heterogen seperti halnya populasi sendiri (Nazir, 1988 : 366)

Dengan teknik cluster random sampling.

Rincian jumlah siswa kelas X sampai dengan kelas XII dan guru BK MA Negeri 3 Banjarmasin yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	X A	1
2.	X B	1
3.	X C	1
4.	X D	1
5.	X E	1
6.	X F	1
7.	XI A	1
8.	XI B	1
9.	XI C	1
10.	XI D	1
11.	XI E	1
12.	XI F	1
13.	XII A	1
14.	XII B	1
15.	XII C	1
16.	XII D	1
17.	XII E	1
18.	XII F	1
19.	Guru BK	3

	Jumlah	21
--	--------	----

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutopo 2006, triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.

Untuk Sebagai Tehnik Pengumpulan Data, teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian maka perlu memilih teknik Triangulasi pengumpulan data :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Joko Subagyo, 2004 : 46)

Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana layanan informasi di MA Negeri 3 Banjarmasin. Untuk mengetahui media layanan

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pegumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Joko Subagyo 2004 : 46)

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari guru BK dan siswa yang berprestasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Untuk mengetahui bentuk, materi dan teknik layanan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, bulletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat dan berita yang disiarkan pada media massa.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dengan meneliti catatan-catatan penting yang erat hubungannya dengan objek penelitian yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap kebiasaan siswa yang berprestasi di MA Negeri 3 Banjarmasin. Tujuan digunakan metode ini yaitu untuk mengetahui hasil layanan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data.

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang digunakan maka penelitian ini data yang diperoleh bersifat deskriptif kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan melalui tahap sebagai berikut

a. Editing, yaitu tahap pelaksanaan penyuntingan dan mencek kembali data yang telah terkumpul dari responden dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua jawaban sudah terisi atau belum

b. Klasifikasi, yaitu mengumpulkan data dan mengelompokkannya berdasarkan macam atau jenis tertentu.

c. Koding, yaitu memberikan kode-kode terhadap data-data yang diperoleh, kemudian untuk mempermudah pengolahan data dilakukan pengklasifikasian data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan

2. Analisa Data

Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap terurai dengan kata-kata analisis data dibagi tahap yaitu :

a. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan

adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan.

c. Verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang penting merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat serta preposisi.

D. PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Dalam mengadakan sebuah penelitian banyak persiapan yang perlu dilaksanakan seorang peneliti, hal itu dimaksudkan agar penelitian tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan atau pencapaian tujuan yang diharapkan. Hal-hal yang dipersiapkan dalam peneliti ini yaitu : surat izin penelitian, pembuatan alat penggali data (pedoman wawancara) dan pelaksanaan penelitian. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai persiapan penelitian ini dapat dilihat dari uraian di bawah ini :

1. Persiapan penelitian

Sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa MA Negeri 3 Banjarmasin. Peneliti mengadakan penjajakan melalui kunjungan ke sekolah yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana peranan konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Agar penelitian ini sesuai dengan prosedur maka peneliti terlebih dahulu meminta surat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin dengan Nomor : 1394/FKIP-UNISKA/A.3/IX/2015.

2. Persiapan Pelaksanaan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang berprestasi

di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin maka peneliti melakukan persiapan. Kegiatan tersebut :

a. Waktu wawancara

Pelaksanaan wawancara dengan guru BK dan siswa-siswi / konseli dilaksanakan selama 3 hari dengan tanggal berbeda, yang pertama dilaksanakan tanggal 4 Februari 2016 dengan responden 2 guru BK dan 6 siswa dan yang kedua pada tanggal 5 Februari 2016 dengan responden 1 guru BK dan 6 siswa dan yang ketiga pada tanggal 6 Februari 2016 dengan responden 6 siswa

b. Berdasarkan sampel subjek penelitian, peneliti menetapkan jumlah responden 18 orang siswa dan 3 orang guru bimbingan dan konseling.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MA Negeri 3 Banjarmasin

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya digedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman. PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H.Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahnya adalah Drs. M.Roi Syakur. (1979-1983), kedua Drs.M.Zaini (1983-1988), ketiga Drs.

H.Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H.Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah H.Asmuri Ch (tahun 1993 – 1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun diatas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

Berikut identitas sekolah :

Nama Madrasah :
 Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin
 Nomor data Madrasah : 31
 26 37 20 30 81 (SK terlampir)
 Nomor Rekening Madrasah : BRI Cab
 Bjm No : 0003.01.00018530.3
 Status Madrasah : Negeri
 SK Penegrian : No.242 Tgl
 25-10-1993 Menteri Agama RI
 Alamat Madrasah : Jl.Batu
 Benawa I No.61
 Desa/Kelurahan : Teluk
 Dalam

Kecamatan :
 Banjarmasin Tengah
 Kab/Kota :
 Banjarmasin
 Propinsi : Kalimantan
 Selatan

2. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan indikator sebagai berikut :

1. Berprestasi dalam hal aktivitas keagamaan
2. Berprestasi dalm perolehan Nilai UN
3. Berprestasi dalam lomba PMR, KIR, Pramuka dan Olimpiade
4. Berprestasi dalam lomba Olahraga
5. Berprestasi dalam aktivitas kesenian
6. Berprestasi dalam kedisiplinan
7. Berprestasi dalam kepedulian sosial.

2) Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualifikasi dan profesionalisme tenaga kependidikan
2. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, bimbingan penyuluhan/ konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
3. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam
4. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan *steackholder*
5. Meningkatkan tata usaha, rumah tangga Madrasah, Perpustakaan dan Laboratorium

C. Penyajian data

Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada saat wawancara dengan tiga orang guru bimbingan dan konseling dan delapan belas siswa maka dibuat suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari lapangan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan

dokumentasi. Maka dari itu, peneliti mulai wawancara dengan konselor setelah itu pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mengenai “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa yang Berprestasi pada MAN 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016” adalah sebagai berikut

1. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling

Tabel 1

Bentuk layanan bimbingan dan konseling R = Guru BK

No	Bentuk	Keterangan
1	Penguasaan Konten	Pelayanan bimbingan layanan bantuan kepada individu / siswa baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Tabel 2

Materi layanan bimbingan dan konseling R = Guru BK

No	Bidang	Materi
1	Pribadi	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi.

2	Sosial	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial.
3	Belajar	Kompetensi dan kebiasaan dalam kegiatan serta penguasaan bahan belajar.
4	Karir	Kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karir.

Tabel 3

Teknik layanan bimbingan dan konseling

R = Guru BK

No	Teknik	Keterangan
1	Ceramah	Ceramah, karena melalui ceramah para siswa mendengarkan atau menerima ceramah dengan baik dan kalau ada yang kurang jelas siswa bisa menanyakan
2	Tanya jawab	Setelah mendengarkan atau menerima ceramah dari bapak/ibu siswa selanjutnya melakukan tanya jawab kepada bapak/ibu apa yang mereka tidak mengerti.
3	Diskusi	Setelah siswa menerima diskusi dan melakukan Tanya jawab untuk pendalamannya dilakukan dengan diskusi supaya memperjelas ceramah tersebut

Tabel 4

Media layanan bimbingan dan konseling

R = Guru BK

No	Media	Keterangan
1	Media tulis	Menggunakan papan tulis, bapak / ibu bisa menjelaskan dengan baik dan bisa dicatat oleh siswa materi layanan yang bapak / ibu berikan.
2	Peralatan dan program elektronik	Menggunakan Laptop dan LCD guna menayangkan video dan film, siswa bisa menyimak dengan baik dan mudah untuk

		menangkap apa yang penting dalam video dan film tersebut dan mempermudah dalam penyampaian materi.
--	--	--

		diberikan kepada siswa maka dipanggil dan diberikan bimbingan dan konseling keruang bimbingan dan konseling
--	--	---

Tabel 5
Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling
R = Guru

No	Hasil	Keterangan
1	Hasilnya cukup bagus	Siswa setelah diberikan layanan tersebut mendapatkan wawasan dan pemahaman akan kebutuhannya dalam mengatasi masalah-masalah dalam kegiatan belajar.

2. Hasil wawancara dengan siswa :

Tabel 1
Bentuk layanan yang diberikan guru BK
R = Siswa

No	Bentuk	Keterangan
1	Penguasaan Konten	Siswa atau peserta didik mengharapkan suatu pemahaman baru atas kegiatan layanan tersebut

Tabel 6
Analisis hasil evaluasi bimbingan dan konseling
R = Guru BK

No	Analisis	Keterangan
1	Pemantauan siswa terhadap materi layanan yang diberikan juga sikap dan tingkah lakunya	Sangat diperlukan analisis hasil layanan agar kita bisa mengetahui sampai mana keberhasilan layanan yang kita berikan

Tabel 2
Materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru
R = Siswa

No	Bidang	Materi
1	Pribadi	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi
2	Sosial	Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial
3	Belajar	Kompetensi dan kebiasaan dalam kegiatan serta penguasaan bahan belajar
4	Karir	Kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karir

Tabel 7
Tindak lanjut pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
R = Guru

No	Tindak Lanjut	Keterangan
1	Sangat diperlukan tindak lanjut layanan agar kita mengetahui permasalahan siswa	Tindak lanjut pelaksanaannya kalau masih ada yang belum memahami materi layanan yang

Tabel 3
Teknik layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK
R = Siswa

No	Teknik	Keterangan

1	Ceramah	Ceramah dalam kelas dan memberikan materi juga secara ceramah
2	Tanya jawab	Setelah bapak/ibu memberikan ceramah dan materi kalau ada yang tidak paham bisa menanyakan langsung kepada bapak/ibu seperti tanya jawab.
3	Diskusi	Setelah bapak/ibu memberikan ceramah, materi dan tanya jawab kemudian diskusi untuk pemahaman lebih lanjut.

		disampaikan
2	Baik	Teman-teman dan saya dapat menerapkan layanan yang diberikan guru pembimbing sesuai kemampuan kami masing-masing

Tabel 4
Media layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK
R = Siswa

No	Media	Keterangan
1	Media tulis	Bapak / ibu pembimbing menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi layanan yang diberikan
2	Peralatan dan program elektronik	Bapak / ibu pembimbing menggunakan laptop dan LCD untuk memperlihatkan video dan film untuk memberikan layanan supaya lebih mudah dipahami

Tabel 5
Hasil layanan bimbingan dan konseling yang diberikan
R = Siswa

No	Hasil	Keterangan
1	Sangat baik	Bisa diterima oleh teman-teman dan saya terutama dalam memahami materi yang

D. Analisis Data

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses bimbingan dan konseling terutama dalam pemberian layanan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Bentuk pelaksanaan layanan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing / konselor. Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai persepsi, efeksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar

menguasai aspek-aspek konten tersebut diatas secara terintegrasi.

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan kompetensi. Dengan kemampuan dan kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Umumnya kemampuan atau kompetensi tertentu harus dipelajari. Dengan perkataan lain kepemilikan kemampuan atau kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar.

2. Materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik, sesuai dengan :

a. Bidang pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa untuk menemukan dan memahami kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi siswa / peserta didik.

b. Bidang sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam proses sosialisasi untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial dengan adanya kompetensi dan kebiasaan yang dimiliki siswa / peserta didik tersebut

c. Bidang belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan membantu siswa mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kegiatan serta penguasaan bahan belajar sehingga siswa / peserta didik dapat menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

d. Bidang karir

Dalam bidang bimbingan karir, pelayanan bimbingan membantu siswa dalam hal

kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karir.

3. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Teknik pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik yang terdiri

a) Penyajian yaitu guru pembimbing menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.

b) Tanya jawab dan diskusi yaitu guru pembimbing mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.

c) Kegiatan lanjutan yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan, kegiatan ini dapat berupa : diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium) dan latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).

4. Media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, guru BK sudah baik sesuai dengan operasionalisasi yaitu menggunakan media tulis, peralatan dan program elektronik untuk mempermudah pelayanan bimbingan.

5. Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil penelitian guru pembimbing atau konselor di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin memberikan layanan penguasaan konten dengan tahapan kegiatan diatas, dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

a. Evaluasi atau penilaian segera yang dilakukan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan.

b. Evaluasi atau penilaian jangka pendek: yang dilaksanakan beberapa waktu setelah kegiatan layanan berakhir.

c. Evaluasi atau penilaian jangka panjang yang dilaksanakan setelah semua program layanan selesai dilaksanakan.

Kegiatan pendukung layanan penguasaan konten adalah pertama, aplikasi instrument. Aplikasi instrument dapat dijadikan pertimbangan untuk menempatkan seorang siswa atau lebih sebagai peserta layanan penguasaan konten. Kedua, himpunan data. Sebagaimana aplikasi instrument, himpunan data juga dapat dijadikan oleh pembimbing atau konselor untuk menempatkan seseorang guna mengikuti atau menjalani layanan penguasaan konten tertentu. Ketiga konferensi kasus. Keempat, kunjungan rumah dan kelima, alih tangan kasus.

Konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus umumnya ditempuh apabila peserta layanan penguasaan konten memerlukan tindak lanjut tertentu. Dari hasil penilaian layanan penguasaan konten, akan dapat diidentifikasi siswa / peserta didik mana yang memerlukan tindak lanjut.

E. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Pelayanan bimbingan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing / konselor. Selama layanan penguasaan konten, konselor memberikan layanan kepada individu / siswa baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

2. Materi layanan bimbingan dan konseling

Materi yang disampaikan yaitu tidak terlepas dari bidang bimbingan dan konseling seperti dalam bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir, materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh pembimbing atau konselor dan diikuti oleh sejumlah siswa.

3. Teknik pelaksanaan layanan dan bimbingan

Teknik yang biasa digunakan untuk layanan penguasaan konten di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah penyajian data, tanya jawab dan diskusi serta kegiatan lanjutan. Pembimbing / konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang / memotivasi, mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

4. Media pelaksanaan layana bimbingan dan konseling

Dalam pemberian layanan penguasaan konten guru BK menggunakan media. Media yang digunakan yaitu menggunakan media tulis, peralatan dan program elektronik untuk mempermudah pelayanan bimbingan.

5. Evaluasi pelaksanaan layanan dan bimbingan

Guru pembimbing atau konselor telah melakukan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pendukung layanan penguasaan konten adalah pertama, aplikasi instrument. Aplikasi instrument dapat dijadikan pertimbangan untuk menempatkan seorang siswa atau lebih sebagai peserta layanan penguasaan konten. Kedua, himpunan data. Sebagaimana aplikasi instrument, himpunan data juga dapat dijadikan oleh pembimbing atau konselor untuk menempatkan seseorang guna mengikuti

atau menjalani layanan penguasaan konten tertentu. Ketiga konferensi kasus. Keempat, kunjungan rumah dan kelima, alih tangan kasus. Konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus umumnya ditempuh apabila peserta layanan penguasaan konten memerlukan tindak lanjut tertentu. Dari hasil penilaian layanan penguasaan konten, akan dapat diidentifikasi siswa / peserta didik mana yang memerlukan tindak lanjut.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ady, Nurdin dkk. 2012. *Keterampilan Bimbingan dan Konseling/Psikoterapi melalui Hablun Minallah, Ninafsi Minna*. Banjarmasin : Hasanu Utama Banjarmasin.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azhar, Syaifuddin. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Margono, S. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono, S. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mu'awanah E dan Hidayah R.2009. *Bimbingan dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Analisa Pendidikan
- Nazir. Muhammad. 1988. *Metodologi Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalm, M. 1986. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung Rosda Karya
- S. Nasution. 1996 *Metode Research*. Bandung : Jemmars
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung : Bani Quraisy
- Subagyo, Joko P. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, dkk. 1987. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Semarang : FIP IKIP Semarang
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Wardah ,Ani. 2012. *Teknik Laboratorium Konseling*, Banjarmasin : UNISKA Banjarmasin.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Surabaya: Gramedia.